PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TEMATIK SUBTEMA HEWAN DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU SEKOLAH DASAR NEGERI 66 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

FARDONA NOPEA
NIM. 1611240066

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
2021

`

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fardona Nopea
NIM : 1611240068

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Fardona Nopea
NIM : 1611240066
Judul : **Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Asalamualaikum, Wr.Wb

Bengkulu, …… 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd	**Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd**
NIP. 196903081996031005	NIP. 197710052007102005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu."** yang disusun oleh: **Fardona Nopea NIM. 1611240066** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I : .....
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Meddyan Heriadi, M.Pd : .....
NIP. 198907082019031004

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M.Pd : .....
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Drs. H. Riskan Syahbudin, M.Pd : .....
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fardona Nopea
Nim	: 1611240066
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu."** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,……..2020
Yang Menyatakan

Fardona Nopea
NIM. 11611240066

MOTTO

كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِتَالُ وَهُوَ كُرۡهٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ
وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 216)

Jika menginginkan ketenangan dan kebahagian maka jangan salah ingin karena beda orang beda jalan.

(Fardona Nopea)

`

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:s

1. Dzat yang Maha Sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Ujang safrudin dan ibunda Neneng Susanti yang telah melahirkan mendidikku, membesarkanku, dan menguliahkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita- cita.
3. Adikku Dora Dwi Putri yang selalu memberi dukungan dan do'a.
4. Seluruh keluarga besar kakek Sumar dan kakek Rais yang telah ikut memotivasi, menuntun, dan membimbingku dalam berjuang.
5. Dra . Hj. Khairunnisa, M. Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing, memberikan motivasi dan tak pernah lelah menasehatiku dari semester 1 hingga semester 9ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepadaku sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama dan bangsa.
7. Sahabat-sahabatku Citra, Ferina Julia Putri, Rensi Nurma Sopia, Ariska Wulandari yang selalu menemaniku, saling tolong menolong, dan saling mendukung
8. Sahabat- Sahabatku di Masa SMA Hersa Aprianti, Septria Ambarwati, Juniar Fitria, dan Vinar Shinta Maria yang selalu mendengarkan keluh kesah dan

`

senantiasa memberikan semangat dan dukungan dan teman- teman seperjuangan (Terkhusus Sahabat- sahabatku PGMI B angkatan 2016) yang selalu saling mendukung dengan ikatan kekeluargaan yang sangat erat.

9. Ibu Gusminarti, M. Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 66 kota Bengkulu yang telah mengizinkanku untuk melakukan penelitian, membimbing, memberi saran, dan arahan
10. Almamaterku Hijau Kebangaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku.
11. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
12. Agama, Bangsadan Negara.

`

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fardona Nopea
Nim	: 1611240066
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu."** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,……...2020
Yang Menyatakan

Fardona Nopea
NIM. 11611240066

`

ABSTRAK

Fardona Nopea, NIM. 1611240066, Judul Skripsi: **Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu**. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Pembimbing II: Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd,

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku sekolah dasar negeri 66 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber belajar yang tepat salah satunya memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan, sumber belajar berbasis lingkungan bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan yang tersedia di lingkungan sekitar siswa. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain peneltian *ex post facto* dengan pendekatan regresi linear sederhana pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel penelitian adalah kelas IVa yang berjumlah 27 siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini membuktikan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar mata siswa (Y). Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi linier sederhana (uji t parsial) yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 5,144 > 2,060 dengan standar error 5%, maka hipotesis (Ha) penelitian ini diterima, (Ho) ditolak. Atas dasar ini, temuan penelitian mengambarkan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku sekolah dasar negeri 66 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pemanfaatan sumber belajar, minat belajar siswa

`

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.
5. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

`

6. Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses refrensi dalam penyelsaian skripsi.
9. Ka. Sekolah, Guru dan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,……...2020
Penulis

Fardona Nopea
NIM. 11611240066

`

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
SURAT PERYATAAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi masalah 6
C. Pembatasan masalah 6
D. Rumusan masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 9
   1. Sumber belajar berbasis lingkungan 9
   2. Minat belajar 21
   3. Pembelajaran Tematik 28
B. Penelitian terdahulu 40
C. Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46

`

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel Penelitian 47
D. Teknik pengumpulan data 48
E. Instrument penelitian 49
F. Teknik analisis data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian 62
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 66
C. Pembahasan 82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 85
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

`

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa 51
Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan (X) 53
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Minat Belajar Siswa (Y) 53
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi 57
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi 58
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu 62
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Staf SDN 66 Kota Bengkulu 63
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu 63
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu..... 64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Penelitian Setelah Uji Coba 66
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel X 68
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel X 68
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Y 70
Tabel 4.9 Frekuensi Variabel Y 70
Tabel 4.10 Uji Normalitas 72
Tabel 4.11 Tabel Bantu Perhitungan Regresi Linear 73
Tabel 4.12 Pengelompokan data Skor Variabel X dan Y 75

`

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1 Nilai Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan ... 69
Grafik 4.2 Variabel Minat Belajar 71

`

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Kisi-kisi Instrumen Angket (Angket Uji Coba)
3. Instrumen Angket (Setelah Uji Coba)
4. Tabulasi Angket Uji Coba
5. Tabel Pembantu Uji Reabilitas
6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik
7. Tabel-Tabel Interprestasi Satatistik
8. Foto Dokumentasi
9. Surat-Surat
10. Kartu Bimbingan

`

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan "tahu" terhadap pengetahuan dan pada akhirnya "mampu" untuk melakukan sesuatu.[1] Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, menyebutkan bahwa belajar seharusnya memiliki tujuan yang penuh makna, dalam hal ini sumber pembelajaran perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin, dasar proses pembelajaran harus bertumpu pada eksplorasi dan menemukan, bukan menghafal (pengulangan) rutin, hasil pembelajaran harus memunculkan pengertian (pemahaman) atau menimbulkan reaksi (jawaban) yang dapat dipahami akal.[2]

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA subtema hewan dan tumbuhan secara hipotesis dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber yang tepat dan memadai. Salah satu caranya adalah guru IPA dapat memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan. Sumber belajar bebasis lingkungan merupakan segala bentuk peristiwa, alat, dan bahan yang dijadikan rujukan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan baru untuk memberikan perubahan berupa peningkatan pengetahuan, dan perubahan tingkah laku yang

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.151.

[2] Suprawoto, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: FMIPS UNY, 2007), h.2

tersedia disekitar siswa atau sekolah.[3]Sumber belajar dapat berupa tempat yang sebenarnya dimana anak dapat mendapatkan informasi langsung.[4]Sumber merupakan hal yang sangat penting bagi tenaga pendidik. Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, harus bekerjasama. Saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan tidak dapat berjalan secara terpisah/ sendiri tanpa hubungan dengan komponen lainnya.

Sumber belajar berbasis lingkungan sebagai subuah sistem yang merupakan satu kesatuan yang di dalamnya memilki komponen-komponen dan faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh menurut AECT terdiri dari:

> a) Pesan (*message*) adalah informsi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: bahan pelajaran, cerita rakyat, dongeng dan sebagainya, b) Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh; guru, dosen pembimbing, guru pembina, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur, dan penatar, c) Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri.Contoh: buku, modul, majalah, bahan majalah terprogram, trasnparansi, film, video tapel, pita audio (kaset audio), filmstrip dan sebagainya, d) Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide, (OHP), monitor televisi, monitor computer, kaset recorder, kaset radio dan lain-lain, dan e) Metode/ teknik (*tecnique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, perlatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, diskusi,ceramah, pemecahan masalah, tanya jawab, dan

[3]Satrianawati, *Media dan Sumber belajar*, (Yogjakarta: Deepublish, 2018) h. 23
[4]Anggan iSudono, *Sumber Belajar dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000) h. 11

`

sebagainya, f) Lingkungan (setting), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. Contoh: ruangan kelas, studio, aula dan sebagainya. [5]

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang tenaga pendidik dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan pelajar belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Masih banyak para guru-guru di Indonesia yang menjadikan buku teks sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar.

Pada dasarnya materi yang ada dalam pembelajaran merupakan teori-teori yang ada di sekitar kita khusunya pada pembelajaran siswa sekolah dasar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam tema peduli terhadap makhluk hidup merupakan tema pembelajaran yang bisa diterapkan langsung kepada siswa agar bisa langsung mengobservasi materi pembelajaran tersebut, untuk itu diperlukan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sehingga menarik minat siswa dalam belajar, dengan timbulnya minat belajar dalam diri siswa akan memperbaiki pengetahuan dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian awal peneliti terhadap guru yang telah mencobah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran di luar kebiasaan yang digunakan guru pada umumnya, hal ini berdasarkan wawancara ibu Minatun, S.Pd menjelaskan bahwa guru mengsingkronkan sumber belajar yang berada di sekitar sebagai bentuk penarik minat belajar

[5] Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 60

`

siswa.[6] Sumber belajar dapat kita temukan dilingkungan sekitar anak, berupa tumbuh-tumbuhan sekitar, tanah dan pepohonan.[7]

Lingkungan mencangkup segala hal yang bersifat eksternal dari diri individu, lingkungan adalah sumber informasi yang dapat kita ketahui melalui panca indra yang kemudian diterima otak. Lingkungan menyediakan berbagai macam pembelajaran. Di lingkungan jumlah sumber belajar yang tersedia sangat banyak dan tidak terbatas. Hal ini sangat bergantung pada sejauh mana yang bersangkutan bisa memanfaatkanya.[8] Dengan adanya belajar berbasis lingkungan guru dapat mendeskripsikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa, sedangkan siswa yang mendapat materi dapat melihat langsung teori pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut: kegiatan belajar terasa lebih menarik dan siswa terhindar dari rasa bosan. Siwa tidak lagi duduk didalam kelas berjam-jam sehingga keinginan belajar siswa lebih tinggi.[9]Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai "laboratorium" atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi,

---

[6]Andi Faridah Arsal, "*Identifiksi Sumber Belajar pada Pembelajaran Berbasis Lingkungan*, Jurnal sainsmat, vol. VI, no. 2 (September 2017): h.76

[7]Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), h. 31

[8] Observasi dan Wawancara awal peneliti di SDN 66 Kota Bengkulu, 17 Desember 2019

[9] Hana Sakura Putu Arga, Dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis LIngkungan*, (Sumedang: UPI sumedang Press, 2019), h. 18-24

`

bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari minat belajar.

Lingkungan merupakan wadah di mana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.[10] Akan tetapi, faktanya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru sekolah dasar masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Mereka terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas saja.

Suasana belajar penting artinya bagi kegiataan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Karena itu guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan mengairahkan. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.[11]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa pada awal pembelajaran sebelu menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan diketahui minat siswa masih sangat kurang dalam mengikuti pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan dari 27 siswa hanya terdapat 34% siswa yang memiliki minat belajar yang cukup baik sedangkan 66% menunjukkan ketidak

[10] Dini Haryati, "*Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipaauladuna*," Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 3 No. 2, (December 2016): h. 81

[11] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2011) h. 53

`

tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku.[12]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Belum maksimalnya lingkungan belajar sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
3. Guru tidak mengunakan metode yang bervariasi sehingga murid merasa bosan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.

[12] Wawanca awal peneliti dengan guru kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, pada tanggal 17 Desember 2019

`

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut,

1. Bagimana pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu ?
3. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Peneltian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema

`

hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui besaran pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar negeri 66 kota Bengkulu
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan lualitas pembelajaran di kelasnya, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar negeri 66 kota Bengkulu, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran guna memecahkan masalah yang ada di sekolah, serta salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

`

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

   a. Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan pengetahuan yang memilki berbagai dimensi, sumber belajar darlam arti yang sempit yaitu sumber belajar dalam bentuk buku ataupun bahan-bahan cetak dan dalam arti luas sumber belajar dapat diartikan berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan dapat di dengan maupun yang dapat dilihat.[13] Sumber belajar dapat berupa manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknis yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. [14]

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ilmu pengetahuan yang langsung disampaikan Allah kepada Rasulnya. Disamping mengandung petunjuk-pentunjuk dan tuntunan-tuntunan yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiyah, juga mengandung petunjuk yang dapat dijadikan pedoman manusia untuk mengelola dan menyelidiki alam semesta, atau untuk mempelajari gejala-gejala dan hakekat hidup yang

[13] Suhirman. *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*. (Jurnal: Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018), h. 159

[14] Nurlaili. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal : Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018), h. 234

`

dihadapi dari masa ke masa banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar seseorang. Sumber-sumber belajar tersebut adalah Segala ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Qaaf : 6-8:

أَفَلَمْ يَنظُرُوٓاْ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَٰهَا وَزَيَّنَّٰهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ٦ وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ٧ تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ٨

Artinya:
(6)Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun. (7) Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, (8) untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).[15]

Di dalam ayat ini terdapat gambaran dimana hidup bahwa Allah telah menciptakan langit, bumi, gunung, dan tumbuhan merupakan pelajaran yang dapat dipetik dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan. Sedangkan belajar merupakan proses mencari pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar juga dijelasjan oleh AECT (*Association for Education and Communication Technology)* bahwa sumber belajar (*Learning Resources*) adalah

[15] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), h. 851

`

semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kempetensi tertentu.[16]

Menurut Nasution sumber pelajaran dapat beasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak peserta didik. Sumber belajar sesunguhnya banyak sekali dimana pun seperti disekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, dan lingkungan. Sementara itu Roestiyah mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), buku atau perpustakaan, media massa, lingkungan alam, alat pelajaran dan museum.[17] Kemudian Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.[18]

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu

---

[16]Satrianawati, *Media dan Sumber belajar*, (Yogjakarta: Deepublish, 2018), h. 22-23

[17] Pupuh Fatrhurrohman dan M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui penanaman konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 16

[18] Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar,* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 28

`

optimalisasi minat belajar dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kempetensi tertentu

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Beberapa sumber yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam setting proses pembelajaran didalam kelas diantaranya adalah

1) Manusia sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar. Misalkan untuk mempelajari undang-undang lalu lintas , guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa. Demikian juga untuk mempelajari topic-topik yang berhubungan dengan kesehatan, gutu dapat memanfaaatkan tenaga medis seperti dokter atau perawat kesehatan

Memang pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam setting proses belajar mengajar didalam kelas,masih belum memasyarakat. Selama ini penggunaan manusia sumber baru digunakana diluar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam proses pemdidikan modern, hal ini perlu dicoba sebab, pengunaan manusia sebagai sumber langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas disamping dapat menghindari terjadinya persepsi

2) Alat dan bahan pengajaran

`

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan menjadi bahan pelajaran diantaranya adalah buku-buku,majalah, Koran, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar dan lain sebagainya sedangkan yang termasuk alat adalah seperti overhead projector (OPH) untuk memproyeksikan transparansi, slide projector untuk menanyangkan film slide, tape, video player memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya

3) Lingkungan atau setting

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kamtin sekolah, dan lain sebagainya.[19]

4) Aktivitas

Aktivitas ini dimaknai sebagai kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi peserta didik, misalnya pengajaran dengab berprogram yang merupakan kombinasi antara teknik penyajian program (bahan) dengan buku (cetak). Aktivitas sebagai sumber belajar meliputi tujuan khusus yang harus dicapai oleh

[19]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.175-176

`

peserta didik, materi yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapaii tujuan pembelajaran serta sistem dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan.[20]

Menurut Warsita jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu: *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang).Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk pratikum, brosur, fim strips, slides dan video.*Learning Resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)Sumber belajar yang di manfaatkan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat di manfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lingkungan sekolah dan lainnya.

Sementara itu, menurut Donald P. Elly sumber belajar dibedakan menjadi 4 macam yaitu :*Man* sebagai pihak yang menyalurkan dan mentransmisikan pesan, *material and Devices* sebagai bahan (*Software*) dan perlengkapan (*Hardware*), *methods* sebagai cara atau metode yand dipakai dalam menyajikan informasi, *setting* sebagai lingkungan tempat, interaksi belajar mengajar terjadi.[21]

---

[20] M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan,* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 9

[21] Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar,* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 43

`

Berdasarkan klasifikasi sumber belajar diatas maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa jenis pembelajaran terdiri dalam kategori yaitu 1) manusia, sebagai penyalur informasi, dalam hal ini manusia adalah guru dan siswa yang saling menyampaikan informasi dalam bentuk berita, pesan dan lain-lain, 2) media yang berupa software dan hardware, 3) teknis/ metode yang merupakan cara untuk menyampaikan informasi tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut pandangan Percival dan Ellington ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan. Seharusnya pengunaan media tidak harus monoton. Pada dasarnya guru dituntut untuk mampu memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbeda dengan miarso ada berbagai faktoy yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu :

1) Kompetensi guru, merupakan pengaruh pertama dan utama yang memberikan dampak langasung terhadap pembelajaran siswa dikelas.
2) Keberagaman peserta didik, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekitar, keberagamn dapat diarahkan untuk mencari ilmu pengetahuan yang ada disekitar.

`

Upaya menemukan dan menyimpulkan kejadian ataupun fenomena yang ada dilingkungan sekitar akan membuat peserta didik memahami metri pembelajaran yang baik.

3) Materi pembelajaran, merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan secara lansung. Materi pembelajaran dapat diberikan contoh-contoh yang ada dilingkungan sekitar.[22]

d. Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

1) Pengertian Lingkungan

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah "alam sekitar" dan "lingkungan". Alam sekitar mencangkup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah "ekologi" atau sering disebut "lingkungan hidup" ekologi terdiri dari bio-ekologi dan geo-ekologi dan kuktur-ekologi. Bioekolgi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Geo-ekologi mencakup alam seperti bumi, air, matahari dan sebagainya. Kultur-ekologi mencakup budaya dan teknologi.

[22]Satrianawati, *Media dan Sumber belajar*, (Yogjakarta: Deepublish, 2018) h. 25

`

J. J Rousseau dengan teorinya "kembali ke alam" menunjukan betapa penting nya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilakukan dilingkungan yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, segar sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan "pengajaran alam sekitar" menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (millieu) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya.[23]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah merupakan tempat manusia atau mahluk hidup lainnya tinggal dan berkembang biak.

2) Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Makna dari lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar siswa (didalamnya meliputi makhluk hidup, benda mati, dan budaya/adat istiadat manusia) yang memiliki manfaat untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaksimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran disekolah serta untuk

[23]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Aksara, 2001), h. 194

`

mencapai hasil dan proses pendidikan yang berkualitas, antara lain: lingkungan menyediakan banyak sekali hal yang dapt menjadi bahan pembelajaran peserta didik, dilingkungan jumlah sumber belajar yang terse pendidikan yang berkualitas, antara lain: lingkungan menyediakan banyak sekali hal yang dapt menjadi bahan pembelajaran peserta didik, dilingkungan jumlah sumber belajar yang tersedia sangat banyak dan tidak terbatas, sekalipun lingkungan tersebut tidak design secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Sumber belajar lingkungan pada dasarnya akan semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa/peserta didik karena proses pembelajaran yang mereka alami tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu berbagai hal yang terdapat dilingkungan kebenarannya lebih akurat sebab dengan belajar dilingkungan, pengalaman belajar siswa dialami secara langsung dan tentunya dapat lebih mengoptimalkan potensi panca indera untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik bagi peserta didik, hal itu dikarenakan lingkungan menyediakan beragam sumber belajar dengan berbagai pilihan. Lingkungan termasuk kedalam salah saru sarana yang belajar yang baik, bahkan lingkungan secara alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak dibeli misalnya udara, cahaya matahari, pepohonan, air sungai

`

rerumputan dan sebagainya, jadi lingkungan merupakan alat pembelajaran yang ekonomis[24]

Jadi dapat disimpulkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat yang terdiri dari mahkluk hidup dan mati yang dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran untuk membantu percepatan proses pemahaman konsep yang telah ditetapkan.

3) Manfaat Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

Sumber belajar berbasis lingkungan memberikan berbagai manfaat yang mampu meningkatkan kualitas nelajar mengajar pada guru dan peserta didik. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam rangka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara membawa berbagai macam yang kita temui kedalam kelas atau dengan cara membawa siswa untuk melihat berbagai macam ke lingkungan. Menurut Pujriyanto, sekolah adalah usia bermain dan perkenalan. Oleh karena itu lebih baik jika pembelajran yang disampaikan mengandung unsure perkenalan langsung terhadap lingkungan sekitar.

Winarta berpendapat dimanfaatkanyya lingkungan sebagai pembelajaran didasarkan pada pendapat yang menyatakkan bahwa pembelajaran akan tersa lebih bernilai, karena siswa dihadapkan dengan berbagai peristiwa dan keadaan yang nyata[25]

---

[24] Hana Sakura Putu Arga, dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis LIngkungan*, (Sumedang: UPI sumedang Press, 2019), h. 18-22

[25] Hana Sakura Putu Arga, dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis LIngkungan…..,* h. 22-24

`

Menurut Zaman dkk, bahwa sumber belajar memiliki manfaat yaitu:Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, upaya memperluas wawasan anak melalui sumber belajar, dapat memberikan informasi akurat dan terbaru, mengembangkan kemampuan berpikir ank secara kritis dan positif.[26]

Selanjutnya Badru Zaman, dkk. Ada beberapa manfaat dari sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran yaitu: Dapat mempermudah dalam menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, dan dilihat secara langsung, dapat memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar, mampu meningkatkan kualitas belajar dan mengajar pada guru dan peserta didik, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar yang merupakan focus perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.[27]

Dapat disimpalkan dari beberapa pendapat diatas bahwa manfaat dari sumber belajar berbasis limgkungan yaitu, memperkaya materi pelajaran, memperjelas konsep-konsep yang dipelajari siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu dan bisa dijadikan laboratorium belajar siswa, memperluas wawasan anak karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa belajar yang nyata

[26]Guslinda dan Rita kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia* dini, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 21-22

[27] M. fadhillah, *Bermain dan Permainan anak usia dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 167

`

kegiatan belajar akan terasa lebih menarik dan siswa akan terhindar dari rasa bosan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyerah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan gubungan tersebut, semakin besar minatnya.[28]

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru, jadi minat terhadap sesuatu merupakan minat belajar dan penyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.[29]

Menurut shalaludin menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unur-unsur perasaan, minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu minat sangat memenentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaaan atau situasi , atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motovasi dari sesuatu kegiatan.

[28]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2008), h.121

[29]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

`

Sadirman mengatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang disetai dengan perassan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Cony Semiawan mengatakan bahwa minat adalah suatu keadan mental yang menghasilkan respons terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan.[30] Jadi minat belajar adalah sifat relatifemenetap pada diri seseorang, suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya dan membuktikannya lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian ditas maka minat belajar memiliki komponen memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat sesuatu secara berkelanjutan, memiliki rasa bangga dan kepuasan diri terhadap yang diminati dan mengikuti setiap pembelajaran.

---

[30] H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogjakarta: Deepublish, 2017), h.309-310

`

b. Fungsi Minat Belajar Dalam Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik.

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang kuat berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat pada diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar sebaik-bainya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Sebaliknya bahan Pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat belajar dapat menambah kegiatan belajar.[31]

[31] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010), h. 151

`

Fungsi minat dalam sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak yaitu

1) Pengaruh orang tua. Orang tua yang mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah, guru, kegagalan, dan kesuksesan prestasi, optimalisasi potensi
2) Sikap taman sebaya. Teman sebaya mempengaruhi anak antara lain melalui penolakan dan pemintaan teman sebaya terhadap diri anak.
3) Hubungan antara murid dengan guru. Interaksi guru dengan murid yang menunjukkan keramahan, kehangatan, kasih sayang dan menumbuhkan minat sekolah yang tinggi[32]

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya., dengan minat seseorangakan melakukan yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

[32] H. Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, h. 162-163

`

Salah satu faktornya yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu tidak akan dikesampingkan oleh siswa.[33]

Minat juga dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan, minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal attaupun eksternal, faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan. Hal ini diungkapkan Mappeira bahwa minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersbut.[34]

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan adah dua faktor yang berpengaruh besar terhadap minat belajar seorang siswa teridi dari faktor internal yang bersumber dari diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang munculkan dari faktor diri siswa bisa berupa lingkungan, teman dll.

d. Indikator Minat

Menurut Safari, indikator minat belajar ada empat, yaitu a. Perasan senang, b. Ketertarikan siswa, c. Perhatian siswa, d.

[33] H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogjakarta: Deepublish, 2017), h.312-313

[34] Darmadi, *Pengembangan Modei….., h.315*

`

Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:[35]

1) Perasaan Senang

Seoarng siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan kepribadiaan seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.[36]

Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seseorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya, akan tetapi jika penilaianya negative maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umunya berhubungan dengan gejalah mengenal, dan dialami dalam kualitas senang tidak senang dalam

[35] Slameto. *Belajar dan Fator-Faktor Yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

[36]Akyas Azhari, P*sikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 49

`

berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang orang lain. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, mengkhayal, mengigat-ingat atau memikirkan sesuatu[37]

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata dan kongkrit, maka nafsu itu disebut keinginnan. Dari nafsu aktif timbul keingin untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.[38] Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu atau yang kongrit. Keinginan yang dipraktikan bisa menjadi kebiasaan. Siswa yang berminat terhadap pelajaran, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran.

---

[37]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 66

[38] M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, h. 122

`

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsetrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran tematik

Tematik menurut bahasa tematik diartikan sebagai ‘‘berkenaan dengan tema’’ dan ‘‘tema’’ sendiri berarti ‘‘pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)’’. Dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak- kanak dan sekolah dasar (SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

`

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.[39]

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.[40]

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

---

[39] Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.147.

[40] Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.254.

`

b. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis,

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu a) *Progresivisme*, b) *Kontruktivisme*, dan c) *Humanisme*. Aliran P*rogesivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian jumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat ditransper begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi siswa yang harus aktif dan mengembangkannya. Aliran Humanisme memandang siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang milikinya.

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dalam hal ini yang dijadikan dasar adalah teori piaget yang dikutip oleh Dedi M. Syahrul menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptaasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang

`

sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Kedua proses tersebut jika berlangsug terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori di atas maka andasan Pembelajaran tematik mencakup landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:[41]

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih

[41] Andi Muhammad Syahrul Hamsah, Implementasi Pembealajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Skripsi, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016), h. 12-13

`

banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan, maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan

`

demikian, siswa dapat memahami konsep- konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa

`

dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.[42]

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran siswa aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah Kreatif, berarti dalam pembelajaran siswa, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:[43]

1) Memahami masalah; pertama, menemukan ide yang terkait; kedua, mempresentasikan dalam bentuk lain yang yang lebih mudah diterima; ketiga, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
2) Merencanakan pemecahan masalah; pertama, memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah; kedua, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien; ketiga, merancang tahap-tahap eksekusi

[42] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.163

[43] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h.164-165.

`

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; pertama, menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah; kedua, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

d. Peran dan Pemilihan Tema dalam Pembejaran Tematik

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain:

1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4) Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa;
5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;

`

6) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata;
7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa yang menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa.

e. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.[44]

1) Implikasi Bagi Guru

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama

[44] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281

`

yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktikal. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakannya tanpa dibarengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya inovasi tersebut jarang berumur panjang dan selalu kandas di tengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan sifat konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.[45]

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan

[45] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281-282.

`

karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

2) Implikasi bagi siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan- kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya ketertarikan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.

3) Implikasi terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antarsatu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-

`

masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dati tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

4) Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran tematik di sekolah dasar ini yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluaan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan (by *utilization*).

Agar pengelolaan sumber belajar menjadi baik pada tiap-tiap sekolah atau rayon sekolah, perlu didirikan suatu pusat sumber belajar (*learning resources center*). Ini merupakan suatu tempat yang

`

dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisasi dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perangkat pembelajaran tematik.

5) Implikasi terhadap Pengaturan Ruang

Dalam kegiatan pembelajaran tematik, perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut adalah sebagai berikut: pertama, ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; kedua, susunan bangku siswa dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; ketiga, siswa tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet; keempat, kegiatan balajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas; kelima, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; keenam, alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan merapikan kembali.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Sholichul Huda Fathoni (Skripsi, 2014) dengan judul, *pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD 6 Terban*.

`

Hasil penelitian Sholichul Huda Fathoni menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa karena belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Perbedaan skripsi Sholichul Huda Fathoni dengan peneliti adalah metode yang digunakan Sholichul Huda Fathoni menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuatitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penelitia dengan penelitian Sholichul Huda Fathoni adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel dependent, lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

2. Toni Tulus Santoso (Skripsi, 2010) dengan judul, *pemanfaatan media alam sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II C SDN Percobaan 2 Malang*.

   Hasil penelitian Toni Tulus Santoso menunjukkan bahwa pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II C SDN percobaan 2 Malang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa. Nilai proses (aktivitas) pada pra tindakan

`

belum ditemukan karena siswa hanya mendengarkan saja. Nilai proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada pratindakan adalah 60,7 siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Ketuntasan belajar klasikal pada pra tindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%.69 Perbedaan skripsi Toni Tulus Santoso dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni Tulus Santosamnggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuatitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penelitia dengan penelitian Toni Tulus Santoso adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

3. Wulaningsih (Skripsi, 2012) dengan judul, *pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada kompetensi mengelola kartu aktiva tetap siswa kelas XI 38 program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2011/2012*.

`

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap, dibuktikan rx2y = 0,512, r2x2y = 0,262, thitung (5,194) > ttabel (2,000).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penelitia dengan penelitian Wulaningsih adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel independent lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

4. Ahmad Sultoni (Skripsi, 2013) dengan judul, *pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*.

   Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai Fhitung = 19, 607 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012. Perbedaan skripsi dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni Tulus Santosamnggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuatitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian,

`

subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ahmad Sultoni adalah terletak pada variabel pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel independent lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

5. Khozinatus Saada (Skripsi, 2014) dengan judul, *pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Madhrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang*.

   Hasil penelitian menunjukkan 89 Jurnal, Rena, Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Madhrasah Aliyah Alkhairaan Tondo Palu, (Tadulako UNTAD: E_Journal Geo, 2014) 70 bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menambah pengalaman siswa serta menumbuhkan sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.

   Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Khozinatus Saada adalah terletak pada variabel pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel independent lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

`

C. Hipotesis Penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

Ho : tidak dada pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

`

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.[46] Jenis penelitian kuantitiatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menurut metode yang digunakan yaiut penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematik, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*) karena fenomena sukar dimanipulasi.[47]

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung di lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku sekolah dasar negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Pancur Mas 2 Sukarami, Sukarami, Kec. Selebar, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu tahun ajaran 2020 pada sementer

[46]Sugiono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.7

[47] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.4

genap waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 20 Juli s.d 31 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[48] Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[49] Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[50] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu yang berjumlah 96 siswa.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[51] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[52] Jadi sampel adalah bagian atau wakil populasi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi.[53]

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitiann ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*

---

[48]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alpabeta, 2011), h. 80.

[49]SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

[50]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h. 118.

[51]SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alpabeta, 2011), h. 81.

[53]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h. 121.

`

merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peniliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitian dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi yang mana sample dalam penelitian ini adalah kelas IVA SDN 66 Kota Bengkulu. Yang berjumlah 27 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis unruk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.[54] Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui tiga cara yakni sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengertian observasi adalah "metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[55] Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan

[54]Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 89

[55] M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Karya, 149

`

2. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan apabila si peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai yang diminta pengguna.[56]

Pada penelitian ini angket digunakan juga sebagai alat penguji minat belajar siswa pada pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[57] Pada penelititan ini dokumen yang dilampirkan berupa data dan gambar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independent (variabel bebas) menurut Purwanto dalam buku Jakni, variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terkait. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

[56]Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*….., h. 49
[57]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia Grub, 2016), h. 90

`

Dinamakan variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen).[58]

a. Variabel bebas (X)

   Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

b. Variabel terikat (Y)

   Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

2. Definisi Oprasional Variabel

a. Variabel bebas (X)

   Pengaruh Sumber Belajar Berbasis Lingkungan merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel terikat (Y)

   Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

3. Kisi-Kisi Instrument

Instrument pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar obsesvasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran. Angket disini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa di kelompok

[58]Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 49

`

eksprimen dan kelompok control. Angket yang digunakan berupa angket tertutup angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No	Indikator variabel (Slameto: 2010)	No Angket	Jumlah
1	Perasaan senang a. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran b. Respom siswa saat pembelajaran berlangsung	1,2 3,4	4
2	Ketertarikan Siswa a. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran b. Kesadaran untuk belajar lagi selesai dikelas	5,6 7,8	4
3	Perhatian Siswa a. Mengerjakan tugas yang diberikan b. Mencari buku untuk sumber refrensi belajar	9,10 11,12	4
4	Keterlibatan siswa a. Mencari penjelasan yang belum diketahui saat belajar b. Selalu dating untuk mengikuti pelajaran c. Ikut diskusi saat pelajaran berlangsing	13,14 15,16 17,18	6
	Jumlah	**18**	**18**

4. Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument

`

tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur, dengan rumus *produck moment* sebagai berikut:[59]

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N \sum Y^2 - \sum (Y)^2\}}}$$ (Gunawan : 2015)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

Berdasarkan rumus di atas, dapat dicari validitas angket nomor 1 variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{27.7924 - (115)(1849)}{\sqrt{\{27.503 - (115)^2\}\{27.128393 - 1849^2\}}}$$

$$rxy = \frac{213948 - 212635}{\sqrt{(13581 - 13225)(3466611 - 3418801)}}$$

$$rxy = \frac{1313}{\sqrt{356 - 47810}}$$

$$rxy = \frac{1313}{\sqrt{17020360}}$$

$$rxy = \frac{1313}{4125{,}573899}$$

[59]Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.348

`

$rxy = 0{,}318$

Penghitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Apabila $r_{xyhitung}$ lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} = 0,318 lebih kecil dari r_{tabel} = 0,396, maka item angket nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa angket pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) yang terdiri dari 20 butir item angket, terdapat 14 butir item angket yang valid sedangkan 6 butir item lainnya tidak valid (gugur). Berikut merypakan tabel hasil uji angket variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan (X)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemX _1	0,318	0,396	Tidak Valid
2	ItemX _2	0,461	0,396	Valid
3	ItemX _3	0,489	0,396	Valid
4	ItemX _4	0,296	0,396	Tidak Valid
5	ItemX _5	0,350	0,396	Valid
6	ItemX _6	0,446	0,396	Valid
7	ItemX _7	0,462	0,396	Valid
8	ItemX _8	0,534	0,396	Valid
9	ItemX _9	0,272	0,396	Tidak Valid
10	ItemX _10	0,410	0,396	Valid
11	ItemX _11	0,293	0,396	Tidak Valid
12	ItemX _12	0,597	0,396	Valid
13	ItemX _13	0,545	0,396	Valid

`

14	ItemX _14	0,600	0,396	Valid
15	ItemX _15	0,619	0,396	Valid
16	ItemX _16	0,560	0,396	Valid
17	ItemX _17	0,518	0,396	Valid
18	ItemX _18	0,274	0,396	Tidak Valid
19	ItemX _19	0,546	0,396	Valid
20	ItemX _20	0,236	0,396	Tidak Valid

Berdasarkan rumus di atas, dapat dicari validitas angket variabel minat belajar (X) nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{27.4944 - (87)(1478)}{\sqrt{\{27.305 - (87)^2\}\{27.83976 - 1478^2\}}}$$

$$rxy = \frac{133488 - 128586}{\sqrt{(8235 - 7569)(2267352 - 2184484)}}$$

$$rxy = \frac{4902}{\sqrt{666 - 82868}}$$

$$rxy = \frac{4902}{\sqrt{55190088}}$$

$$rxy = \frac{4902}{7429{,}003163}$$

$$rxy = 0{,}66$$

Penghitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Apabila $r_{xy\text{hitung}}$ lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} =

`

0,660 lebih besar dari r_{tabel} = 0,396, maka item angket nomor 1 dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa angket minat belajar siswa(Y) yang terdiri dari 18 butir item, terdapat 17 butir item angket yang valid sedangkan 1 butir item angket lainnya tidak valid (gugur).

Tabel 3.3
Uji validitas variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemY_1	0,660	0,396	Valid
2	ItemY_2	0,683	0,396	Valid
3	ItemY_3	0,610	0,396	Valid
4	ItemY_4	0,572	0,396	Valid
5	ItemY_5	0,412	0,396	Valid
6	ItemY_6	0,584	0,396	Valid
7	ItemY_7	0,653	0,396	Valid
8	ItemY_8	0,711	0,396	Valid
9	ItemY_9	0,603	0,396	Valid
10	ItemY_10	0,712	0,396	Valid
11	ItemY_11	0,754	0,396	Valid
12	ItemY_12	0,766	0,396	Valid
13	ItemY_13	0,769	0,396	Valid
14	ItemY_14	0,546	0,396	Valid
15	ItemY_15	0,798	0,396	Valid
16	ItemY_16	0,553	0,396	Valid
17	ItemY_17	0,719	0,396	Valid
18	ItemY_18	0,084	0,396	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih

`

terhadap gejala yang sama menggunakan alat yang sama pula.[60] Dengan rumus Alpa Cronbach:

r_{11}= $(\frac{\mathrm{K}}{\mathrm{K}-1})(1-\frac{\sum_{St}2}{St^2})$ (Siregar: 2013)

Keterangan:

r_{11}= kofisien reabilitas alpa coronbach

K= banyak item pertanyaan

$\sum_{St}2$ = jumlah varians dari tiap-tiap item pertanyaan

St^2= varians total

Untuk menguji reabilitas dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach makaka dilakukan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan Nilai varian setiap butir pertanyaan
2) Menentukan nilai varian total
3) Memenntikan reabilitas alfa cronbach

Berdasarkan perhitungan maka diketahui untuk variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X):

K = 14

$S_i^{2\ 2}$ = 47,88

$\sum s_i^{2\,2}$ = 12,07

Berdasarkan data tersebut maka adapun reabilitas Alfa Cronbach dalam penelitian ini adalah

$$r_{11} = (\frac{\mathrm{K}}{\mathrm{K}-1})(1-\frac{\sum_{St}2}{St^2})$$

$$= (\frac{14}{14-1})(1-\frac{12,07}{47,88})$$

$$= (\frac{14}{13})(1-\frac{12,07}{47,88})$$

[60]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h.55a

`

$= (1{,}076)(1 - 0{,}252)$

$= (1{,}076)(0{,}747)$

r_{11} = 0,805

Untuk menginterprestasikan koefesien alpha digunakan kategori sebagai berikut:[61]

Tabel 3.4
Interprestasi Koefesien Korelasi

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil untuk reliabilitas variabel minat belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,805. Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa > 0,60.[62] Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan maka diketahui untuk variabel minat belajar (Y):

K = 17

[61] Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 319

[62] Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengakapi dengan Perbandingan Perhutngan Manual dan SPSS*, h. 57

`

$S_i^{2\ 2}$ = 107,18

$\sum s_i^{22}$ = 14,66

Berdasarkan data tersebut maka adapun reabilitas Alfa Cronbach dalam penelitian ini adalah

$$r_{11} = (\frac{\mathrm{K}}{\mathrm{K}-1})(1 - \frac{\sum St\,2}{St^2})$$

$$= (\frac{17}{17-1})(1 - \frac{14,66}{107,18})$$

$$= (\frac{17}{16})(1 - \frac{14,66}{107,18})$$

$$= (1,063)(1 - 0,13677)$$

$$= (1,063)(0,863)$$

$$r_{11} = 0,92$$

Untuk menginterprestasikan koefesien alpha digunakan kategori sebagai berikut:[63]

Tabel 3.5
Interprestasi Koefesien Korelasi

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil untuk reliabilitas variabel minat belajar siswa dengan

[63] Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 319

`

koefisien sebesar 0,92. Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa > 0,60.[64] Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku sekolah dasar negeri 66 Kota Bengkulu, data diperoleh melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data
   a. Uji normalitas

      Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

      Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji

[64] Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengakapi dengan Perbandingan Perhutngan Manual dan SPSS*, h. 57

`

histogram, uji normal uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari uji normalitas dengan taraf signifikasi 5%. Data berditribusi normal jika probabilitas atau P > 0,05.[65]

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut[66] :

JK (T) $= \sum Y^2$

$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$

$JK(b|\alpha) = b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)\,(\sum Y)}{n}\right\}$

JK_{Res} = JK(T) - JK(A) – JK (b|α)

Keterangan :

JK (T) = Jumlah kuadrat total

$JK_{reg}(A)$ = jumlah kuadrat koefisien a

JK_{reg} (b|α) = jumlah kuadrat regresi

JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{reg}\ (b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

$RJK_{(reg)}$ = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

[65] Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 67

[66] Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

`

RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikasi 5%.

2. Teknik analisis

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:[67]

$$\hat{Y} = a + b\,(X)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan.
a = Konstant
b = Koefisien regresi
X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

[67] Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai,* h.177

`

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naunganPemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m^2. SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec.Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996.

Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah

`

1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017 s.d. sekarang	Gusminarti, M.Pd.

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Daftar Nan 62 **Staf Administrasi**
SDN 66 Kota B un Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Gusminarti,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ari Listiani,S.Pd.	Guru Kelas
3	Risma Zuhada, S.Pd.	Guru Kelas
4	Yudi Hernanda,S.Pd.	Guru Kelas
5	Rian Hadi,S.Pd	Guru Olahraga
6	Endang Sulpiana,S.Pd	Guru Kelas
7	Enidasuri,A.Ma.Pd.	Guru Kelas
8	Ertin Novriani, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Febriyani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hamidah,A.Ma.Md.	Guru Kelas
11	Jamilawati, S.Pd	Guru Kelas
12	Kusnayati, A.Ma.Pd,S.Pd.	Guru Kelas
13	Marlis,A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas

`

14	Minatun, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
15	Nihi Asli, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Agama
16	Novry Jaya,A.Md. S.Pd	Guru Penjas
17	Saleha, S.Ag.	Guru Agama
18	Semminar Panjaitan, S.Pd.	Guru Kelas
19	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU
20	Agus Sairi	Penjaga Sekolah
21	Sumarni	Clening Sevis

Sumber:Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

3. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	26	30	56
2.	Kelas II	27	24	51
3.	Kelas III	33	25	58
4.	Kelas IV	41	43	84
5.	Kelas V	35	34	69
6.	Kelas VI	31	30	61

Sumber:Arsip SDN 66 Kota Bengkulu 2020

4. Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan

`

1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik
20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik

`

21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

`

1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..
6) iswa mencintai lingkungan yang sehat

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

`

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku sekolah dasar negeri 66 Kota Bengkulu, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada sebanyak 27 orang. Berikut langkah-langkah penyajian data:

1. Data Rekapitulasi Angket Penelitian

   Berikut ini merupakan data rekapitulasi angket setelah dilaksanakan uji coba angket pada bab III, berdasarkan penyebaran angket sebanyak 27 siswa dan item angket sebanyak 14 angket untuk variabel X dan 17 angket untuk variabel Y, maka di dapat data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba

N0	Nama Siswa	Variabel X	Variabel Y
1	Adelia Dwi Permata	54	51
2	Alda Syafitri	49	52
3	Alfajri Tri Alveo	54	62
4	Alfikri Khalifah Gazali	51	55
5	Alif Rahman Athorid	57	67
6	Aprilifha Jesmin	51	62
7	Arin Munthe Kaunang	53	55
8	Ayu Wulandari	54	59
9	Azora Aquini kurisue	52	73
10	Chelsi Nurhelfifa	52	63
11	Dhiaz Dwi Anggraini	53	60
12	Fany Anugrah Surya	51	49
13	Fiqi Nurmansyah	42	51
14	Fitri Zahra kasturi	56	72

`

15	Geisca Anjani	49	47
16	Iin Sri Wahyuni	43	54
17	Josh Geovan lutfiano	40	37
18	Juna Efender	40	53
19	Katmawarni	37	44
20	Martin Sihombing	51	46
21	Muhammad Alfarenza	42	37
22	Muhammad Dafa Hawari	50	50
23	Putri Julia silfiana	39	36
24	Qi Albar	37	42
25	Quinsha Tri Ananta	54	52
26	Raysya Gusvita Utami	41	33
27	Reno Rahardian	31	44

2. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitan yang telah dikumpulkan dari variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan, maka dihasilkan *output* statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Statistik Deskripsi

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

		Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		47.52
Median		51.00
Mode		51[a]
Variance		49.721
Range		26
Minimum		31

`

Maximum	57
Sum	1283

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan dari sampel 27 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 47,52 *Median* (Nilai Tengah) sebesar 51, *Mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 51, *variance* sebesar 49,72 *range* bernilai 26, nilai terendah 31, nilai tertinggi 57 dan jumlah dari nilai variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan 792.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.7
Frekuensi Nilai Variabel Pemanfaatan
Sumber Belajar Berbasis Lingkungan

Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	3.7	3.7	3.7
	37	2	7.4	7.4	11.1
	39	1	3.7	3.7	14.8
	40	2	7.4	7.4	22.2
	41	1	3.7	3.7	25.9
	42	2	7.4	7.4	33.3
	43	1	3.7	3.7	37.0
	49	2	7.4	7.4	44.4
	50	1	3.7	3.7	48.1
	51	4	14.8	14.8	63.0
	52	2	7.4	7.4	70.4
	53	2	7.4	7.4	77.8
	54	4	14.8	14.8	92.6
	56	1	3.7	3.7	96.3
	57	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

c. Grafik

`

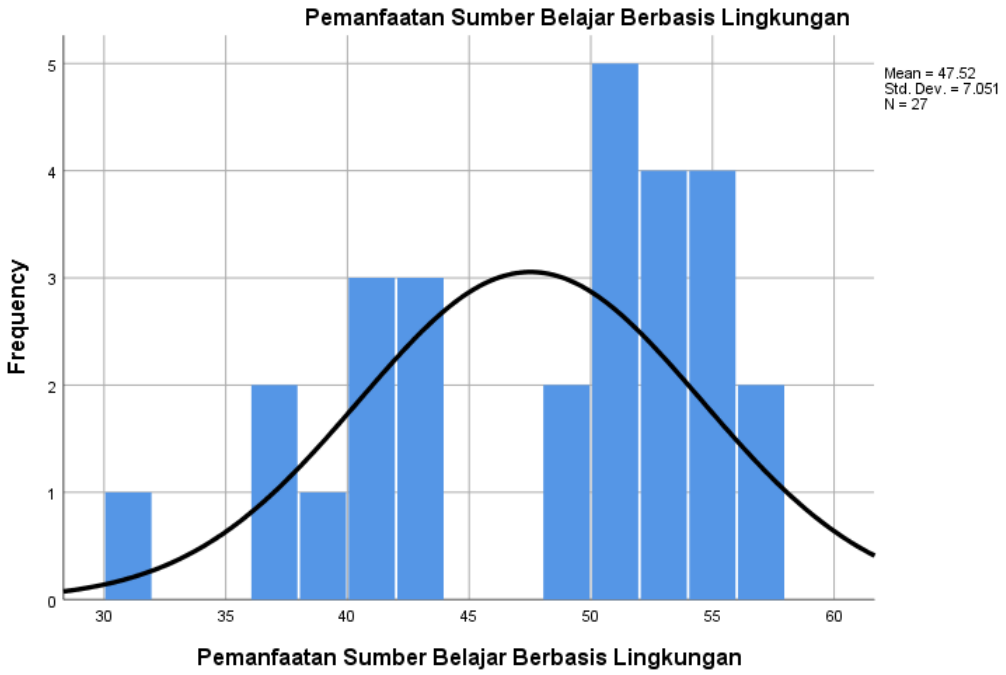

Grafik 4.1
Nilai Variabel Pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan

Berdasarkan data penelitan yang telah dikumpulkan dari variabel minat belajar, maka dihasilkan *output* statistik deskriptif sebagai berikut :

a. Statistik Deskripsi

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Minat belajar

Minat Belajar		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		52.07
Median		52.00
Mode		37[a]
Variance		111.302
Range		40
Minimum		33

`

Maximum	73
Sum	1406

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel minat belajar dari sampel 27 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 52,07 *Median* (Nilai Tengah) sebesar 52, *Mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 37, , *variance* sebesar 111,30 *range* bernilai 40, nilai terendah 33, nilai tertinggi 73 dan jumlah dari nilai variabel minat belajar 1406.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.9
Frekuensi Nilai Variabel Minat belajar

Minat Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3.7	3.7	3.7
	36	1	3.7	3.7	7.4
	37	2	7.4	7.4	14.8
	42	1	3.7	3.7	18.5
	44	2	7.4	7.4	25.9
	46	1	3.7	3.7	29.6
	47	1	3.7	3.7	33.3
	49	1	3.7	3.7	37.0
	50	1	3.7	3.7	40.7
	51	2	7.4	7.4	48.1
	52	2	7.4	7.4	55.6
	53	1	3.7	3.7	59.3
	54	1	3.7	3.7	63.0
	55	2	7.4	7.4	70.4
	59	1	3.7	3.7	74.1
	60	1	3.7	3.7	77.8
	62	2	7.4	7.4	85.2
	63	1	3.7	3.7	88.9
	67	1	3.7	3.7	92.6
	72	1	3.7	3.7	96.3
	73	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

`

c. Grafik

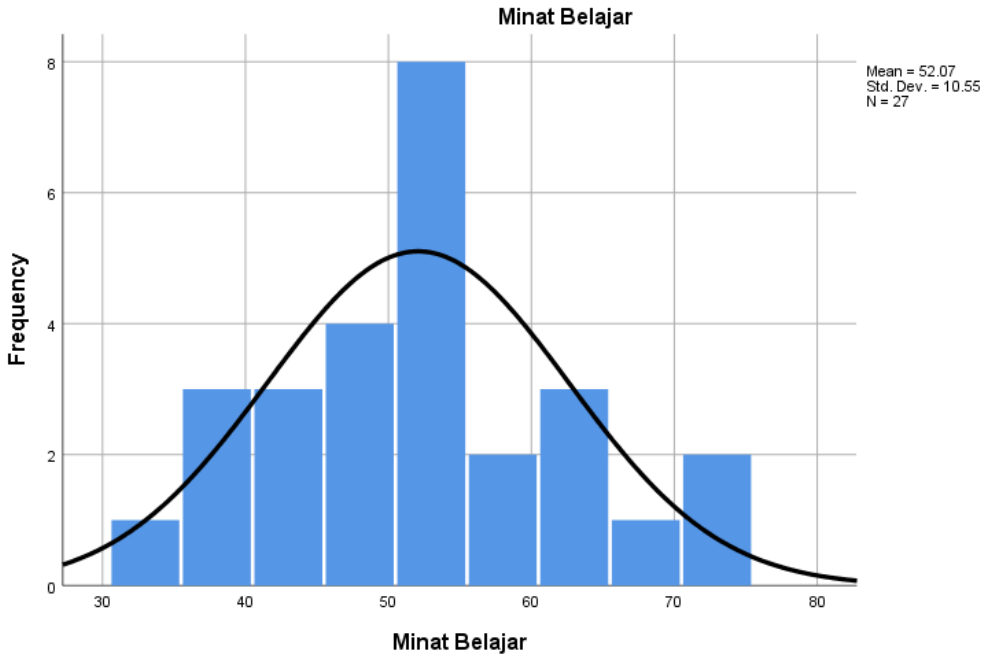

Grafik 4.2
Variabel Minat belajar

3. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat

`

digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer progam SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.35317624
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.074
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117[c]

Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Jika nilai probabilitas <= 0,05 maka Ho ditolak. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov di atas maka:

Signifikasi = 0,117 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas

`

dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan hasil pengujian linearitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat bantuan tabel regresi linear

Tabel 4.11
Tabel Bantu Perhitungan Regresi Linear

N	X	Y	X2	Y2	X.Y
1	54	51	2916	2601	2754
2	49	52	2401	2704	2548
3	54	62	2916	3844	3348
4	51	55	2601	3025	2805
5	57	67	3249	4489	3819
6	51	62	2601	3844	3162
7	53	55	2809	3025	2915
8	54	59	2916	3481	3186
9	52	73	2704	5329	3796
10	52	63	2704	3969	3276
11	53	60	2809	3600	3180
12	51	49	2601	2401	2499
13	42	51	1764	2601	2142
14	56	72	3136	5184	4032
15	49	47	2401	2209	2303
16	43	54	1849	2916	2322
17	40	37	1600	1369	1480
18	40	53	1600	2809	2120
19	37	44	1369	1936	1628
20	51	46	2601	2116	2346
21	42	37	1764	1369	1554
22	50	50	2500	2500	2500
23	39	36	1521	1296	1404
24	37	42	1369	1764	1554
25	54	52	2916	2704	2808
26	41	33	1681	1089	1353
27	31	44	961	1936	1364
∑	**1283**	**1406**	**62259**	**76110**	**68198**

2) Mencari nilai b

`

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{27.68198 - (1283)(1406)}{27.62259 - (1283)^2}$$

$$= \frac{1841346 - 1803898}{1680993 - 1646089}$$

$$= \frac{37448}{34904}$$

$$= 1{,}07$$

3) Mencari nilai a

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

$$= \frac{1406-(1{,}07.1283)}{27}$$

$$= \frac{1406-1376{,}512262}{27}$$

$$= \frac{29{,}49}{27}$$

$$= 1{,}09$$

4) Mengelompokkan data skor X dan Y

Tabel 4.12
Pengelompokan Data Skor Variabel X dan Y

N	X	kelompok	n	Y
1	31	1	1	33
2	37	2	2	36
3	37			37
4	39	3	1	37
5	40	4	2	42
6	40			44
7	41	5	1	44

`

8	42	6	2	46
9	42			47
10	43	7	1	49
11	49	8	2	50
12	49			51
13	50	9	1	51
14	51	10	4	52
15	51			52
16	51			53
17	51			54
18	52	11	2	55
19	52			55
20	53	12	2	59
21	53			60
22	54	13	4	62
23	54			62
24	54			63
25	54			67
26	56	14	1	72
27	57	15	1	73
N	X	Kelas	Jumlah	Y
27	**1283**	**15**	**27**	**1406**

5) Menghitung linarites data

a) Menghitung jumlah kuadrat Regresi a (JK_a)

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(1406)^2}{27}$$

$$= \frac{1976836}{27}$$

$$= 73216{,}1$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b (JK_b)

$$JK_b = b.\sum XY - \frac{(\sum X)\,(\sum Y)}{n}$$

`

$= 1{,}07.68198 - \frac{(1283)(1406)}{27}$

$= 73168{,}7 - \frac{1803898}{27}$

$= 73168{,}7 - 66811$

= 6357,62

c) Jumlah kuadrat residu (JK_r)

JK_r $= \sum Y^2 - JK_a + JK_b$

= 76110 – 73216,1 + 6357,62

= 9251,47

d) Jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk})

JK_{kk} $= \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})$

$= 76110 - \frac{(1406)^2}{27})$

$= 7610 - \frac{1976836}{27}$

$= 7610 - 73216{,}1$

$= 2893{,}85$

e) Derajat kebebasan kekeliruan (DB_{kk})

DB_{kk} = N – K

= 27 – 15

= 12

f) Derajat kebebasan ketidak-cocokan (DB_{tc})

DB_{tc} = K - 2

= 15 – 2

`

= 13

g) Jumlah ketidak-cocokkan (JK_{tc})

JK_{tc} = JK_r – JK_{kk}

= 9251,46 – 2893,85

= 6357,62

h) Rerata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

RK_{kk} = $\frac{JK_{kk}}{DB_{kk}}$

= $\frac{2893,85}{12}$

= 241,15

i) Rerata kuadrat ketidak-cocokan (RK_{tc})

RK_{tc} = $\frac{JK_{tc}}{DB_{tc}}$

= $\frac{6357,04}{13}$

= 489,04

j) F ketidak-cocokkan (F_{tc})

Ftc = $\frac{RK_{tc}}{JK_{tc}}$

= $\frac{489,04}{6357,62}$

= 0,07

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (0,07 < 2,69) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebes terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear

`

dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

c. Pengujian Hipotesis

1) Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) dan minat belajar siswa (Y) maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan di bawah ini:

a. Kontanta b

$$b = \frac{n\sum \mathrm{XY} - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{27.68198 - (1283)(1406)}{27.62259 - (1283)^2}$$

$$= \frac{1841346 - 1803898}{1680993 - 1646089}$$

$$= \frac{37448}{34904}$$

$$= 1{,}07$$

b. Konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

$$= \frac{1406-(1{,}07.1283)}{27}$$

$$= \frac{1406-1376{,}512262}{27}$$

$$= \frac{29{,}49}{27}$$

`

= 1,09

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Y = a + b.X

= 1,09 + 1,07X

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta 1,09 mempunyai arti bahwa apabila variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sama dengan 0, maka variabel minat belajar sebesar 1,09.
b. Koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 1,07 mempunyai makna bahwa apabila ditingkatkan satu satuan variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan, maka akan meningkatkan minat belajar sebesar 1,07.

2) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

`

$$r_{xy} = \frac{27.68198 - (1283)(1406)}{\sqrt{27.(62259) - (1283)^2.27(76110) - (1406)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1841346 - 1803898}{\sqrt{(1680993) - (1646089)(2054970)} - (1976836)}$$

$$r_{xy} = \frac{37448}{\sqrt{(34904)(78134)}}$$

$$r_{xy} = \frac{37448}{\sqrt{2727189136}}$$

$$r_{xy} = \frac{37448}{52222,49}$$

$$r_{xy} = 0,717$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (konstribusi) yang diberikan antara variabel X (pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan) dan variabel Y (minat belajar) maka dilakukan penghitungan koefesien determinasi (KP).

KP $= (r)^2$ v X 100%

$= (0,72)^2$ x 100% $= 0,717 = 71,70\%$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi R= 0,717. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel minat belajar (X) mempengaruhi variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 71,70%.

3) Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

`

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}71\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-(0{,}71)^2}}$$

$$t = \frac{0{,}71\sqrt{25}}{\sqrt{1-(0{,}71)^2}}$$

$$t = \frac{0{,}40.5}{\sqrt{1-0{,}514}}$$

$$t = \frac{3{,}585}{\sqrt{0{,}4858}}$$

$$t = \frac{3{,}585}{0{,}6970}$$

$$t = 5{,}14$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} = 5,14, dan t_{tabel} pada taraf uji 95 % (0,05) dengan membanding nilai t_{tabel} dengan dk = 25 diperoleh sebesar 2,060 Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table}, kriteria pengujian untuk uji statistik uji t yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa di Sekolah

`

Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut Y = 1,09 + 1,06 X Persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa kearah nilai positif.

Hasil uji hipotesis yaitu pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu, berdasarkan perhitungan dari hasil uji t parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 5,144 > 2,060 dengan standar error 5%. Berdasarkan hasil tersebut ada pengaruh antara variabel X dan Variabel Y dalam penelitian yang peneliti lakukan, maka dengan itu hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel pemanfaatan sumber belajar terhadap minat belajar siswa maka dilakukan pengujian koefesien determinasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan koefesien determinasi diperolah nilai sebesar 0,717 atau 71,70% yang berarti sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y sebesar 71,70 sedangkan sisanya sebesar 28,30 tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir yang mana hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas X Geografi pada materi hidrosfer. Hasil respon siswa terhadap proses

`

pembelajaran bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju 92%, setuju 8% artinya proses pembelajaran efektif.[68]

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ni'ma Sholihah yang mana hasil penelitian mendapatkan kesimpulan:

> Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan lingkungan sekolah berpengaruh positift erhadap motivasi belajar IPA siswa, ditunjukkan oleh adanya perbedaan motivasi belajar IPA yang signifikan antara siswa yang melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa berbasis lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,001. Siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan lingkungan sekolah memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa media lingkungan sekolah, yaitu rata-rata motivasi kelas eksperimen sebesar 26,59, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 24,05.[69]

Hal ini juga sesuai dengan teori minat belajar yang diungkapkan para ahli bahwa, minat belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian minat belajar menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

> 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-

---

[68] Muzakkir. *Pengaruh Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X*. (Jurnal: Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2016)

[69] Fani Haryanti. *Pengaruh Pola Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2012/2013*. (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

`

> alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.[70]

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan minat belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

[70] Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 2011), h.94

`

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar mata siswa (Y). Hal tersebut berdasarkan analisis regresi linier sederhana (uji t parsial) yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 5,144 > 2,060 dengan standar error 5%. Hasi uji koefisien determinasi (R^2) pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sebesar 0,717 yang menunjukan pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar adalah sebesar 71,70% sebagai efektif dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil maka disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Tematik subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

   Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil

yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi guru yang melaksanakan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan

   Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan tersebut.

3. Bagi siswa

   Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru, jadikanlah setiap pembelajaran di ikuti dengan serius dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

`

DAFTAR PUSTAKA

Arga, Hana Sakura Putu. Dkk. 2009. *Sumber Belajar IPS Berbasis LIngkungan*. Sumedang: UPI Sumedang Press

Arsal, Andi Faridah. 2017. *Identifiksi Sumber Belajar pada Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jurnal sainsmat, (Online). vol. VI. No. 2. (http://eprints.unm.ac.id/11595/1/Sainsmat%20dengan%20a.%20faridah.pdf.

Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara

Fatrhurrohman, Pupuh, dan M. SobrySutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui penanaman konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT Refika Aditama

Guslinda dan Rita kurnia. 2018. M*edia Pembelajaran Anak Usia dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing

H. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogjakarta: Deepublish

H. darmadi. T,t. *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*. T.tp: T.pn

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryati, Dini. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat belajar Ipaauladuna," Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.(Online) Vol. 3. No. 2, (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5104. Diakses December 2016)

Jakni. 2016. *Metodelogi Penelitian Eksprimen Dibidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

M. fadhillah. 2019. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group

M. Fadlillah. 2019. *Buku Ajar Bermain dan Permainan*. Jakarta: Kencana

Muhammad Syahrul Hamsah, Andi. 2016. *Implementasi Pembealajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Aluddin

Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana

Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber belajar*. Yogjakarta: Deepublish

Siregar, Sofyan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinekacipta

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Prenadamedia Grub

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sudono, Anggaini. 2000. *Sumber Belajar dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alpabeta

Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada

Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencan